

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Laznas Yatim Mandiri

Sejak berdirinya Yatim Mandiri di tanggal 31 Maret 1994, Yatim Mandiri memakai nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Nak Purna Asuh (YP3IS). Yayasan tersebut merupakan hasil gagasan beberapa tokoh yang terdiri dari Drs. Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardono, dan Nur Hidayat. Mereka merasa iba dengan situasi panti asuhan di Surabaya. Selama 12 tahun perjalanan organisasi ini, Yatim Mandiri telah mengumpulkan berbagai catatan terkait legalitas dan operasional sehari-harinya.¹

Menurut pasal UUD Nomor 16 Tahun 2000 tentang yayasan, batas toleransi penyesuaian adalah tahun 2005. Namun, Yayasan tersebut mengalami penolakan pendaftaran oleh Depkumham karena nama YP3IS telah digunakan oleh pihak lain. Selain itu, nama YP3IS dianggap terlalu panjang dan masih kurang memenuhi fungsi branding yang dapat dipasarkan. Akibatnya, Yayasan tersebut memutuskan untuk mengubah namanya menjadi Yayasan Yatim Mandiri, dengan akronim Yatim Mandiri, dan berhasil terdaftar di Kemenkumham dengan nomor AHU-2413.AH.01.02.2008.

Yatim Mandiri memiliki 46 layanan di 14 Provinsi di Indonesia, Yatim Mandiri telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberdayakan Yatim dan Dhuafa' diseluruh Negeri. Semoga dari berbagai program kemandirian yang ada, Yatim Mandiri terus berkembang serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat yang membutuhkan.

2. Profil LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

LAZNAS Yatim Mandiri adalah sebuah lembaga nirlaba dan non-profit dengan bertujuan untuk mengsejahterakan anak yatim. Berdirinya Yatim Mandiri Kabupaten Kudus pada tanggal 07 Maret 2014 merupakan bagian dari upaya tersebut, dengan mengelola dana sosial masyarakat yang diketahui sebagai ZISWAF (Zakat, Infaq, Sodaqoh, dan Waqaf). Dana ini berasal

¹ Nihla, Khanana. Ni'mah, "Upaya Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kudus Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius.", *Management of Zakat and Wakaf Journal* 4, no 2 (2023) 1-16

dari berbagai pihak, termasuk perseorangan, lembaga, institusi, dan korporasi. Yayasan Yatim Mandiri memiliki komitmen untuk memastikan bahwa donatur dapat menyalurkan zakat, infak, dan sodaqoh tanpa hambatan ruang dan waktu. Melalui pusat LAZNAS Yatim Mandiri, konsultan ZIS membantu donatur dengan pendampingan, pengarahan, dan pengambilan donasi.²

LAZNAS Yatim Mandiri memiliki berbagai program, termasuk kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi, Program Ramadhan, Mandiri Entrepreneur Center, Insan Cendekia Mandiri Boarding School, pendidikan, dan program lainnya. Informasi terbaru tentang setiap program dapat diakses melalui situs web resmi LAZNAS Yatim Mandiri. Cabang LAZNAS Yatim Mandiri di Kabupaten Kudus juga memiliki sejumlah program kerja yang beragam.

3. Visi Misi Yatim Mandiri

Visi

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa .

Misi

- a. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan dhuafa
- c. Meningkatkan capacity building organisasi.³

Yatim Mandiri memiliki budaya sendiri yakni diantaranya:

- a. Masing-masing karyawan berangkat pagi, maksimal jam 08.00
- b. Melakukan ngaji bersama
- c. Membaca Al-Ma'surat
- d. Membaca kitab riyadusholihin
- e. Membaca visi dan misi Yatim Mandiri

Memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mandiri bagi anak yatim tersebut. Program-program ini dirancang untuk memberikan akses pendidikan yang layak, pelayanan kesehatan yang memadahi, dan pelatihan serta bantuan ekonomi agar mereka dapat mandiri secara finansial dimasa depan.⁴

² Arsip Dokumen Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

³ Data Dokumentasi Yatim Mandiri Kabuapten Kudus

⁴ Data hasil wawancara dengan Bapak MUH.M.Indrayana, selaku Pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

4. Struktur Organisasi Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Kudus

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus⁵



Adapun deskripsi job pekerjaan masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Ketua
Pemangku Kebijakan, memanage seluruh aktivitas laporan kegiatan dll
- b. Staf Accounting & data
Menginput, mendata donasi masuk-keluar dan melaporkan ke Branch Manager
- c. ZIS Consultant
Mengumpulkan Donasi

5. Program kerja Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

Berikut adalah program-program yang diselenggarakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Kudus. Program pertama mencakup pendidikan di berbagai bidang yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri, termasuk yang meliputi:

- a. BESTARI “Beasiswa Yatim Mandiri” Merupakan program yang memberikan bantuan biaya pendidikan kepada yatim dan dhuafa dari tingkat SD hingga SMA di seluruh Indonesia. Bantuan ini diberikan dua kali setahun dengan tujuan memberikan semangat kepada anak-anak yatim dan dhuafa agar tetap dapat melanjutkan pendidikan mereka.
- b. Rumah Kemandirian “RK” Merupakan program pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mereka menjadi individu yang

⁵ Data Dokumentasi Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

mandiri. Program ini mencakup materi aqidah, akhlak, Al-Quran, mata pelajaran umum, serta pengembangan potensi diri.

- c. Sanggar Genius merupakan program pembinaan untuk anak yatim dan dhuafa dalam bidang akademik, terutama matematika dan akhlak. Program ini berlangsung tiga kali seminggu dan memiliki lebih dari 320 sanggar di seluruh Indonesia.
- d. Duta Guru merupakan program pembinaan untuk anak yatim dan dhuafa dalam bidang Al-Quran dan diniyah, yang dipimpin oleh ustad atau ustadzah terpilih. Program ini berlangsung empat kali dalam seminggu dengan tujuan agar anak yatim dan dhuafa dapat membaca Al-Quran serta memiliki akhlak mulia sebagai seorang muslim.
- e. PLUS merupakan program pembinaan sebagai tujuan untuk memberikan persiapan ujian sekolah kepada anak yatim dan dhuafa sehingga mereka dapat lulus ujian sekolah untuk hasil yang memuaskan. Program ini dilaksanakan menjelang ujian nasional.
- f. ASA “Alat Sekolah” merupakan program yang memberikan bantuan perlengkapan sekolah seperti buku tulis, tas, alat tulis, dan lainnya kepada anak yatim. Program diselenggarakan setiap tahun untuk 15.000 anak sehubungan dengan momen kenaikan kelas.
- g. Supercam merupakan kegiatan yang bertujuan membentuk karakter kemandirian anak yatim dhuafa, meliputi sikap dasar kepemimpinan, percaya diri, manajemen diri, dan nilai-nilai dasar muslim. Kegiatan ini diikuti oleh anak yatim dhuafa tingkat SMP-SMA selama liburan sekolah, dengan jumlah peserta tidak kurang dari 1000 anak setiap tahunnya.
- h. MEC “Mandiri Entrepreneur Center” merupakan program pelatihan berbeasiswa bagi lulusan SMA atau setara dari kalangan anak yatim.
- i. ICMBS “Insan Cendekia Mandiri Boarding School” merupakan program pendidikan berbeasiswa untuk anak yatim tingkat SMP dan SMA.
- j. STAINIM “Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri” merupakan program kuliah berbeasiswa untuk anak yatim dhuafa, dengan dua jurusan yaitu Manajemen Pendidikan Islam (S1) dan Ekonomi Syariah (S1).

Program kedua kesehatan yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Kabupaten Kudus meliputi:

- a. Layanan Kesling “Kesehatan Keliling” Merupakan program pelayanan kesehatan dasar yang diadakan untuk anak-anak yatim dhuafa dan lansia di berbagai lokasi sekitar tempat tinggal mereka, termasuk di cabang-cabang LAZNAS Yatim Mandiri seperti yang ada di Kudus.
- b. Klinik Rumah Sakit Mandiri “RSM” Merupakan program kesehatan dari LAZNAS Yatim Mandiri yang menyediakan layanan kesehatan keliling dan praktik di klinik lokal, dengan fokus utama melayani anak-anak yatim dhuafa dan masyarakat sekitar.
- c. Program Gizi LAZNAS Yatim Mandiri Meliputi pemberian suplemen vitamin dan makanan tambahan seperti susu, roti, kacang hijau, atau perlengkapan mandi kepada anak-anak yatim dhuafa untuk meningkatkan asupan gizi mereka.
- d. Super Gizi Qurban “SGQ” Merupakan program yang bertujuan untuk mengoptimalkan daging hasil qurban dengan mengolahnya menjadi sosis dan cornet, sehingga dapat lebih bermanfaat dan disukai oleh anak-anak.

Program ketiga adalah program kemanusiaan yang merupakan manifestasi kepedulian sosial LAZNAS Yatim Mandiri Kudus terhadap sesama manusia dengan tujuan berbagi kebahagiaan dan meringankan beban masyarakat. Dalam program ini, LAZNAS Yatim Mandiri Kudus melaksanakan beberapa program, yaitu:

- a. Bantuan Langsung Mustahik “BLM” Merupakan program layanan tambahan yang diberikan kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian LAZNAS Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahik.
- b. Bantuan Bencana Alam Merupakan program bantuan kemanusiaan yang diselenggarakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri untuk membantu korban bencana alam.

Program keempat merupakan program dakwah, yang merupakan program spiritual. LAZNAS Yatim Mandiri Kudus menyelenggarakan kajian Islam seperti kultum untuk masyarakat umum dengan tujuan menyebarkan ajaran agama Islam. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan wawasan keagamaan dan pengetahuan masyarakat serta dipublikasikan melalui media sosial dan pertemuan langsung dengan para da'i.

Program kelima merupakan program Ramadhan yang diadakan setiap tahun oleh LAZNAS Yatim Mandiri untuk anak-anak yatim dhuafa. Kegiatan ini mencakup berbagai acara, mulai dari penyambutan bulan Ramadhan hingga hari raya Idul Fitri,

dengan kerjasama instansi lain untuk menyemarakkan bulan Ramadhan. Acara yang diselenggarakan termasuk buka puasa bersama, berbagi keceriaan di hari raya, berbagi Al-Quran, dan kegiatan yang membantu memperbaiki lingkungan.

Program keenam merupakan program pemberdayaan dan ekonomi yang dikenal sebagai "BISA" (Bunda Mandiri Sejahtera). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga anak yatim melalui pembinaan keIslaman, pendampingan, dan pemberdayaan ekonomi. Program ini ditujukan untuk ibu yatim dan ibu dhuafa, dengan kegiatan seperti pembuatan sosis dan cornet daging. Di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus, program ini dikenal dengan nama "Kampung Mandiri", yang merupakan program pemberdayaan ekonomi di desa agar masyarakat dapat mandiri dari segala aspek. Salah satu contoh keberhasilan dari program ini adalah bisnis "Bawang Goreng Guemezz", yang dijalankan oleh para ibu yatim dan dhuafa..

6. Data Prestasi Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

**Tabel 4.2
Prestasi Sanggar Genius Yatim Mandiri**

No.	Nama	Lomba dan Juara
1.	Hafidza Zuraida Zahwa	Juara 2 MTK Omatiq (Olimpiade Matematika dan Alquran) 2022 Cab.Kudus
2.	M. Rosyad Zainul Alim	Juara 1 PAI Omatiq (Olimpiade Matematika dan Alquran) 2023 Cab.Kudus
3.	Muhammad Sandy Iqbal Khoirul Muqtafa	Juara 2 PAI Omatiq (Olimpiade Matematika dan Alquran) 2023 Cab.Kudus.
4.	M.Tafdzil Najid Maftukhan	Juara 3 Tahfidz Ijuz dan tilawah(putra)MTQ pelajar dan MTQ umum tingkat kabupaten Kudus tahun 2023 Juara 2 Al Qur'an OMATIQ 2023 cab. Kudus KSM(Kompetisi Sains Madrasah) tahun 2023 tingkat kabupaten

		bidang study IPA jenjang MI Juara 1 OST Matematika (Olimpiade sains terintegrasi) Nasional tahun 2023 jenjang SD/MI EMC (Eduverasla mathematics competition) tahun 2022 Juara 1 Khotimin Terbaik IX RTQ Tiisarul Murottiliin Miftahul Ulum Loram Kulon dalam pelaksanaan imtihan lokal dan imtihan niha'i LMY Kudus 2022 Gerakan Pramuka Kwartir Jati "Pramuka Garuda" golongan siaga 2024 di SMP 2 Jati, Jati wetan Kudus.
5.	Yumna	Juara 2 Tennis Kudus
6.	Zahra Novita	Juara 3 Lomba Senam NU 2023 Juara Tari Kretek Kec Jati

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penyajian data, peneliti berusaha untuk menggambarkan fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti, yaitu Pencapaian Modul Prestasi Belajar Anak Yatim dan Dhuafa dalam Program Sanggar Genius di LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Kudus. Data yang disajikan oleh peneliti mencakup beberapa hal berikut:

1. Peningkatan Pengelolaan Sanggar Genius dengan Penerapan fungsi-fungsi manajemen program bimbingan belajar Sanggar Genius Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus.

Setiap lembaga mempunyai konsep tertentu untuk mencapai tujuannya, dan dalam konteks manajemen, terdapat beberapa fungsi yang penting. Fungsi-fungsi dari manajemen ini juga diterapkan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, khususnya dalam program Sanggar Genius. Berikut beberapa fungsi manajemen yang diterapkan dalam program Sanggar Genius:

a. Perencanaan (Planning)

Langkah pertama dapat dilakukan dalam merencanakan atau mencapai tujuan organisasi adalah perencanaan. Perencanaan

mencakup merancang kegiatan yang akan dilakukan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Berikut penjelasan terkait dengan Pencapaian Modul Prestasi Belajar Anak Yatim dan Dhuafa' dalam Program Sanggar Genius pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Kudus yang dijelaskan oleh Muh.M.Indrayana selaku Pimpinan Cabang di LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Kudus⁶ :

“Program Sanggar Genius pertama kali direncanakan pada tahun 2009 oleh manajer program pusat, sejalan dengan visi dan misi lembaga untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa. Program ini diimplementasikan di setiap cabang, yang mencakup total 47 cabang di seluruh Indonesia”

“Program Sanggar Genius memberikan prioritas pada pendidikan matematika dan pembentukan akhlaqul kharimah bagi anak yatim dan dhuafa tingkat SD, dengan memberikan contoh teladan dalam pendidikan. Teladan dianggap sebagai metode yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak-anak dari segi akhlaq”

“Harapannya, mereka dapat meraih prestasi dalam setiap kompetisi, baik yang diadakan di internal lembaga Yatim Mandiri maupun di luar lembaga, termasuk kompetisi atau olimpiade yang diadakan di tingkat daerah, nasional, hingga internasional”

“Peningkatan pendidikan anak, terutama bagi mereka yang yatim dan dhuafa, menjadi sangat penting mengingat minimnya perhatian terhadap perkembangan pendidikan mereka. Dalam program Sanggar Genius, diterapkan berbagai metode pembelajaran yang telah ditetapkan dan disesuaikan oleh pusat program Yatim Mandiri. Sanggar Genius berfungsi sebagai tempat di mana anak-anak yatim dan dhuafa dapat memperdalam pemahaman matematika dan akhlaqul karimah. Tujuan utama dari program Genius adalah untuk mendorong kemandirian belajar pada setiap anak yatim dan dhuafa. Mereka diajarkan untuk bersikap sopan dan menghormati orang tua serta masyarakat sekitar, sambil

⁶ Data hasil wawancara dengan Bapak Muh.M.Indrayana, selaku Pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024.

mengembangkan kemampuan logika dan pemikiran rasional melalui pembelajaran matematika”

Menurut ketua Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, program Sanggar Genius telah direncanakan sejak tahun 2009. Program ini sejalan dengan visi misi lembaga untuk membangun kemandirian anak yatim dan dhuafa'. Melalui program Sanggar Genius, anak-anak binaan memiliki kesempatan untuk meraih prestasi dalam berbagai perlombaan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak yatim dan dhuafa' agar tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.⁷

Sanggar Genius Yatim Mandiri menyediakan pendampingan dan bimbingan secara teratur, dan juga menghadirkan program Sanggar Genius Unggulan untuk anak-anak yang memiliki bakat di bidangnya. Selain itu, mereka menggelar Olimpiade Nasional Matematika dan Al-Qur'an (OMATIQ) setiap tahun dengan tujuan untuk memupuk semangat juara di kalangan anak-anak yatim dan dhuafa. Lebih dari 500 Sanggar Genius telah didirikan di seluruh Indonesia, memberikan peluang kepada ribuan anak yatim dan dhuafa untuk menikmati pengalaman belajar yang menghibur dan bermakna.

Sanggar Genius menyediakan modul yang mencakup standar konsep isi pembelajaran, kerangka dasar dan struktur kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, standar kompetensi binaan, dan standar proses belajar mengajar. Modul ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak-anak binaan, terutama dalam mata pelajaran matematika, dengan memberikan keunggulan dalam berpikir logis dan nalar.

Peneliti juga telah mendokumentasi buku modul untuk perencanaan program Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai berikut⁸:

⁷ Data hasil wawancara dengan Bapak MUH.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024.

⁸ Data Dokumentasi Yatim Mandiri Kabupaten Kudus.

Gambar 4.3
Modul Program Sanggar Genius



*Sumber: Dokumentasi pada tanggal 15 february 2024
pukul 09.00 WIB*

Konsistensi pencapaian hasil pelaksanaan dari tujuan yang telah ditetapkan merupakan indikasi dari keberhasilan suatu program. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muh.M.Indrayana, Pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, yang menyatakan bahwa terlaksananya suatu pelaksanaan harus sesuai dengan tujuan program.⁹:

“Keberhasilan mencapai tujuan tercermin dari kesuksesan seluruh program Sanggar Genius dalam memberikan arahan belajar kepada anak-anak yatim dan dhuafa di tingkat SD, menghasilkan binaan Sanggar Genius yang meraih prestasi”

Berdasarkan informasi dari informan tersebut, tujuan dari Program Sanggar Genius di LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Kudus adalah terlaksananya program Sanggar Genius dan mencapai prestasi dengan binaan Sanggar Genius. Selain itu, tujuan lainnya adalah menciptakan binaan

⁹ Data hasil wawancara dengan Bapak Muh.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024.

yang memiliki akhlak mulia, mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an, dan menghasilkan binaan yang mampu melanjutkan ke sekolah terbaik pilihan. Pernyataannya sebagai berikut:

“Introduksi terhadap nilai-nilai akhlakul karimah bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak binaan agar menjadi individu yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki budi pekerti yang luhur. Nilai-nilai tersebut meliputi aspek-etika, moralitas, dan karakter baik. Selain itu, program juga ditujukan untuk mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, serta pemahaman terhadap arti surat-surat pendek dan keutamaannya.. Tujuan utama program ini adalah menciptakan anak binaan Sanggar Genius yang memiliki kecerdasan di bidang matematika. Anak-anak binaan Sanggar Genius diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah terbaik pilihannya, seperti Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS)”

Berdasarkan informasi dari informan, tujuan utama program Sanggar Genius adalah menciptakan binaan dengan memiliki iman serta takwa kepada Allah, serta berperilaku baik. Program ini juga bertujuan untuk mengajarkan fadhilah Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, memahami arti surat-surat pendek, dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, program ini bertujuan untuk menghasilkan anak binaan yang menjadi muslim yang berperilaku baik, toleran, serta saling menghormati sesama teman. Tujuan lainnya adalah mencetak binaan yang mampu melanjutkan pendidikan ke sekolah terbaik pilihan mereka. Peneliti mendokumentasikan prestasi anak binaan dari laporan resmi Yatim Mandiri Kabupaten Kudus.

Gambar 4.4 Prestasi Program Sanggar Genius Kabupaten Kudus¹⁰



Sumber: Dokumentasi laporan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

Dalam proses perencanaan program, selain menetapkan tujuan program, penting juga untuk melakukan evaluasi program. Evaluasi program diperlukan karena selama pelaksanaan program, mungkin terjadi penyesuaian dan perubahan yang mempengaruhi pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, setelah program dijalankan, evaluasi program perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program tersebut.

Pernyataan ini didukung oleh Yulia Vita Sari selaku salah satu Guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus sebagai berikut¹¹:

“Setiap kali kegiatan program, seperti bimbingan belajar di sanggar, selesai dilaksanakan, penting untuk melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pencatatan hasil kegiatan dalam rapor setiap anak di Sanggar Genius. Melalui rapor ini, dapat dipantau perkembangan belajar anak di Sanggar Genius secara

¹⁰ Data Dokumentasi Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

¹¹ Data hasil wawancara Yulia Vita Sari, selaku salah satu Guru Sanggar Genius Kabupaten Kudus pada tanggal, 18 Februari 2024

berkala. Selain itu, dilakukan perkumpulan setiap satu bulan sekali untuk menilai kegiatan pengarah belajar yang telah dilakukan di Sanggar Genius selama sebulan, termasuk meninjau seberapa sering pertemuan tersebut dilakukan”

Informasi yang diberikan menegaskan pentingnya evaluasi dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Evaluasi program terlihat melalui penilaian perkembangan belajar anak di Sanggar Genius yang direkam dalam rapor. Selain itu, dilakukan pertemuan bulanan untuk menilai pelaksanaan bimbingan belajar di Sanggar Genius kurang lebih sebulan¹².

b. Organisasi (*Organizing*)

Penempatan sumber daya manusia (SDM) dalam sebuah lembaga atau organisasi adalah bagian penting dari pengorganisasian. Ini sesuai dengan informasi yang diberikan, dari Muh. Miladina Indrayana selaku Pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus sebagai berikut¹³:

“Dalam pengaturan manajemen program Sanggar Genius, langkah yang harus diambil adalah mencari para guru yang memiliki tingkat dedikasi yang tinggi dalam mengajar anak-anak yatim dan dhuafa di tingkat SD. Sebelum diterima sebagai guru di Sanggar Genius, calon guru harus menjalani serangkaian tes yang telah ditetapkan oleh standar pusat program. Setiap Sanggar Genius memiliki koordinator sendiri yang bertanggung jawab atas pengumpulan para siswa binaan Sanggar Genius tersebut. Di sini, Sanggar Genius memberikan prioritas pada pembelajaran matematika dan juga memberikan teladan dalam akhlak yang mulia.”

Dari hasil wawancara, kedua informasi yang disampaikan guru dan ketua LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kudus menekankan bahwa salah satu pemakai fungsi manajemen yang penting merupakan pengorganisasian Sanggar Genius. Mereka menjelaskan bahwa

¹² Data hasil wawancara Yulia Vita Sari, selaku salah satu Guru Sanggar Genius Kabupaten Kudus pada tanggal, 18 Februari 2024

¹³ Data hasil wawancara dengan Bapak Muh.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

pengorganisasian ini melibatkan pencarian dan penempatan guru-guru Sanggar Genius serta keberadaan koordinator sanggar untuk mengumpulkan para anak yang akan dididik di Sanggar Genius tersebut.

Proses identifikasi tugas yang optimal untuk dilaksanakan, yang sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya, sehingga organisasi atau lembaga bisa mencapai tujuannya serta efektif dan efisien. Konsep ini didukung oleh Yulia Vita Sari selaku salah satu Guru Sanggar Genius yang ada di Kabupaten Kudus sebagai berikut¹⁴:

“Tentu saja, keberadaan guru di Sanggar Genius sangat bermanfaat bagi anak-anak yatim dan dhuafa untuk memperoleh pengetahuan dan moral yang baik. Para guru di Sanggar Genius menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak-anak tidak lagi menganggap matematika sebagai subjek yang sulit. Program Sanggar Genius memiliki modul pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kurikulumnya. Modul ini disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam berbagai tahap materi matematika”

Bagian organisasi juga melibatkan cara guru di Sanggar Genius menyampaikan materi atau pengetahuan kepada anak-anak yatim dan dhuafa. Guru-guru di Sanggar Genius memiliki keterampilan mengajar yang memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan belajar dengan efektif kepada anak-anak tersebut, sesuai dengan konten modul yang disediakan. Selain itu, aspek organisasi juga mencakup pengelolaan pembayaran gaji kepada semua tenaga pengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh pimpinan untuk menjalankan pekerjaannya, dan para pekerja tersebut diberikan gaji atau kompensasi atas pekerjaan yang mereka lakukan. Dari penjelasan yang disampaikan Muh. Miladina

¹⁴ Data hasil wawancara Yulia Vita Sari, selaku salah satu Guru Sanggar Genius Kabupaten Kudus, pada tanggal, 18 Februari 2024

Indrayana, serta merupakan Pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus¹⁵:

"Guru-guru di Sanggar Genius juga menerima gaji dari yayasan MbK, yang dihitung berdasarkan jumlah pertemuan di Sanggar Genius."

Gaji bagi para Guru Sanggar Genius disesuaikan dari tugas dan tanggungjawab yang sudah ditentukan. Pemberian gaji kepada Guru Sanggar Genius dilakukan oleh Yayasan Yatim Mandiri, dengan mempertimbangkan frekuensi pertemuan guru tersebut di setiap Sanggar.

c. Pengarahan (commanding)

Seorang pemimpin memberikan arahan atau pendampingan kepada karyawannya agar mereka dapat bersinergi dan bekerja dengan tekun dalam mencapai manfaat suatu lembaga. Dalam proses ini, diharapkan setiap anggota atau karyawan dapat bekerja sama dengan sungguh-sungguh dan melakukan tugas mereka dengan ikhlas sesuai dengan rencana dan upaya yang telah disusun dalam pengorganisasian. Berikut ini adalah hasil dari wawancara Muh. Miladina Indrayana selaku Pimpinan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus pada program bimbingan belajar anak yatim dan dhuafa' tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu pengarahan sebagai berikut¹⁶:

"Dalam program Sanggar Genius, terdapat staf program yang bertugas di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus. Mereka bertugas untuk memberikan arahan kepada Guru Sanggar Genius dalam proses pengajaran kepada Anak Yatim dan Dhuafa' di Sanggar Genius. Ketika terjadi perubahan lokasi Sanggar Genius atau modul pembelajaran, staf program memberikan pengarahan kepada para Guru Sanggar Genius"

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa salah satu fungsi manajemen adalah pengarahan

¹⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak Muh.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

¹⁶ Data hasil wawancara dengan Bapak Muh.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

(commanding), di mana pemimpin memberikan arahan kepada bawahannya sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Dalam konteks program Sanggar Genius, keberadaan staf program di Yatim Mandiri memiliki peran penting. Mereka memberikan bimbingan belajar kepada Guru Sanggar Genius dalam hal perubahan lokasi Sanggar atau perubahan materi dalam modul. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Muh. Miladina Indrayana, Pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus¹⁷:

“Para Guru secara konsisten memberikan arahan kepada murid-murid mereka untuk belajar dengan tekun dan rajin. Mereka juga mengajarkan nilai-nilai akhlaq yang berfokus pada contoh yang baik dalam pendidikan. Keteladanan dipandang sebagai metode yang sangat efektif dalam mempersiapkan anak-anak dari segi akhlaq. Dengan adanya keteladanan, seorang anak dapat mengembangkan kepribadian yang baik, memperkuat mentalnya, dan dapat berinteraksi sosial dengan baik. Arahan yang diberikan oleh seorang guru kepada muridnya dianggap sebagai contoh dan panduan yang positif bagi anak-anak”

“Setiap Sanggar Genius dilengkapi dengan dua Guru Sanggar Genius dan minimal memiliki 5 Anak Yatim dan Dhuafa’ yang dibina dalam bimbingan belajar. Guru Sanggar Genius memberikan materi sesuai dengan modul yang telah disusun. Modul tersebut mencakup berbagai materi, metode, dan teknik penggunaannya. Penggunaan modul dimulai dengan guru membagikan lembar level sesuai dengan pemetaan materi yang telah direncanakan kepada siswa. Siswa disarankan untuk menggunakan pensil dan penghapus, serta langsung mengerjakan soal pada lembar yang disediakan. Bimbingan dari Guru Sanggar Genius diberikan kepada siswa yang mengajukan pertanyaan, dengan tujuan mendorong mereka untuk menemukan jawaban sendiri dan menyelesaikan tugasnya. Jika siswa melakukan kesalahan, mereka akan diberi bimbingan dan diarahkan untuk memperbaiki jawaban mereka secara bertahap.

¹⁷ Data hasil wawancara dengan Bapak Muh.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

Melalui proses ini, diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan menjadi rajin, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik di sekolah. Fokus pengarahannya lebih kepada Guru Sanggar Genius dalam mendampingi anak Yatim dan Dhuafa, dengan tujuan mencetak generasi yang unggul dalam bidang matematika. Setiap guru memiliki modul bimbingan belajar yang diajarkan di Sanggar Genius, dengan sistem level yang memungkinkan kenaikan level bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas. Guru Sanggar Genius memberikan arahan tentang cara siswa dapat naik ke level yang lebih tinggi melalui proses belajar tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara, informan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa fungsi manajemen yang diterapkan dalam program Sanggar Genius adalah pengarahannya (*commanding*). Dalam hal ini, Guru Sanggar Genius memberikan arahan kepada siswa-siswanya untuk belajar dengan lebih tekun dan giat, serta mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik. Pengarahannya tersebut mengharuskan setiap Sanggar Genius memiliki minimal 5 Anak Yatim dan Dhuafa’. Guru-guru memberikan pengarahannya dalam memberikan materi kepada siswa-siswa mereka.

Pengarahannya yang terdapat dalam modul sangat penting bagi keberlangsungan proses bimbingan belajar dalam program Sanggar Genius. Modul ini mencakup berbagai materi, metode pembelajaran, dan teknis penggunaan modul itu sendiri. Pengarahannya yang terintegrasi dalam modul diperlukan agar siswa-siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Dalam sistem ini, proses belajar siswa menggunakan konsep level, di mana setiap siswa yang berhasil menyelesaikan satu level akan naik ke level berikutnya.¹⁸

d. Pengkoordinasi (*coordinating*)

Kegiatan mengatur para karyawan atau anggota untuk membuat secara teratur dalam mengerjakan pekerjaan, makadarnya itu peneliti mendapatkan informasinya dari

¹⁸ Arsip Data Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

.Muh.M..Indrayana selaku pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus sebagai berikut¹⁹:

“Setiap Sanggar Genius memiliki satu koordinator yang bertanggung jawab mencari anak yatim dan dhuafa’ yang akan dibimbing di Sanggar tersebut. Koordinator juga bertanggung jawab menemukan lokasi untuk mendirikan Sanggar Genius tersebut. Dari seluruh Guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus, dipilih satu guru untuk menjadi koordinator program Sanggar Genius Guru Sanggar Genius diberi kesempatan untuk mengajar di Sanggar Genius sebanyak tiga kali dalam seminggu, dengan total dua belas pertemuan setiap bulannya. Setiap kali ada pertemuan, guru memastikan absensi kehadiran siswa tercatat dengan baik melalui absen tertulis yang terkoordinasi dengan baik”

e. Pengendalian

Pengendalian tersebut berada di tahap sebagai evaluasi kinerja atau penilaian kinerja, ini melibatkan penilaian terhadap kinerja individu atau tim dalam mencapai tujuan organisasi serta memberikan umpan balik dan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Informasi yang didapatkan peneliti yang disampaikan oleh Nailin Ni'mah S.pd selaku salah satu Guru Sanggar Genius Kabupaten Kudus diantaranya sebagai berikut²⁰:

“Penilaian yang mendalam oleh Guru Sanggar Genius sebelum anak binaan naik ke tingkat jilid berikutnya melibatkan analisis pekerjaan siswa pada level terakhir setiap jilid, memastikan bahwa semua soal dikerjakan dengan benar secara berkala dengan sistem perbaikan. Hal ini memastikan bahwa anak-anak Yatim Mandiri memperoleh nilai 100 dan hasil yang sempurna sebelum melangkah ke tahap berikutnya”

“Penggunaan buku raport untuk melacak kemajuan belajar anak binaan di Sanggar Genius adalah praktik yang baik, ini memungkinkan guru untuk secara sistematis mencatat perkembangan anak dan

¹⁹ Data hasil wawancara dengan Bapak Muh.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

²⁰ Data hasil wawancara dengan Nailin Ni'mah, selaku salah satu Guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 20 Februari 2024

memberikan umpan balik yang lebih terarah untuk mendukung pertumbuhan mereka secara individual”

Dari hasil wawancara tersebut, penerapan fungsi pengendalian (*controlling*) dalam manajemen program Sanggar Genius dilakukan dengan memonitor kemajuan anak binaan Sanggar Genius, ini dilakukan dengan mengamati apakah anak binaan naik ke tingkatan jilid berikutnya dalam program Sanggar Genius. Guru dalam menjelaskan pekerjaan siswa di level terakhir di setiap anak memiliki buku raport yang di isi oleh guru dengan melihat perkembangan belajar anak tersebut. Pengendalian dan pengawasan memang penting dalam memastikan karyawan melaksanakan tugas mereka sesuai dengan tujuan organisasi. Pengawasan bisa dilakukan secara langsung atau melalui laporan tertulis untuk memantau semua kegiatan yang dilakukan. Informan ini didukung oleh Nailin Ni'mah SP.d selaku salah satu Guru Sanggar Genius Kabupaten Kudus diantaranya sebagai berikut²¹:

“Kami melakukan pembinaan program Sanggar Genius setiap bulan sekali di lokasi yang telah disepakati bersama. Diskusi dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses belajar-mengajar di Sanggar Genius, dengan tujuan mencari solusi yang efektif. Koordinator dan staf program Sanggar Genius melakukan monitoring terhadap aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) oleh Guru Genius. Meskipun staf program tidak melakukan pengawasan setiap hari di setiap Sanggar Genius, namun setiap bulan dilakukan pengawasan minimal sekali. Koordinator Sanggar Genius mengawasi guru dan anak binaan selama KBM berlangsung. Contohnya, jika seorang guru terlambat atau tidak hadir, koordinator akan menghubunginya. Dengan pengawasan ini, pelaksanaan program Sanggar Genius dapat diperbaiki jika terdapat kekurangan dalam proses KBM”

Berdasarkan hasil wawancara, disampaikan bahwa program Sanggar Genius melakukan pembinaan setiap bulan

²¹ Data hasil wawancara dengan Nailin Ni'mah, selaku salah satu Guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 20 Februari 2024

dengan maksud mencari solusi untuk mengatasi masalah yang muncul di setiap Sanggar Genius selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Dalam pengawasan tersebut, koordinator dan staf program Sanggar Genius mengawasi aktivitas guru dan anak binaan di setiap Sanggar Genius setiap bulan²².

Gambar 4.5
Pembinaan Guru Sanggar genius LAZNAS Yatim Mandiri
Kabupaten Kudus²³

Sumber: Data dokumentasi Yatim Mandiri Kabupaten Kudus



2. Pelaksanaan program Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Kudus terhadap prestasi belajar

Teori Benjamin S. Bloom, yang dikenal dengan Taksonomi Bloom, dapat digunakan dalam pelaksanaan program tersebut untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Taksonomi Bloom memiliki 3 ranah utama:

- a. Ranah Kognitif ini berkaitan dengan pengetahuan intelektual dan pemahaman konsep. Ini mencakup kemampuan siswa untuk mengingat informasi, memahami konsep, menerapkan pengetahuan, menganalisis situasi, mengevaluasi argumen, dan menciptakan solusi baru. Pernyataan ini didukung oleh Ratnailis Binugrahaningrum salah satu guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus sebagai berikut²⁴:

²² Data hasil wawancara dengan Nailin Ni'mah, selaku salah satu Guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 20 Februari 2024

²³ Data Dokumentasi Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

²⁴ Data hasil wawancara dari Ratnailis Binugrahaningrum, guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 05 Maret 2024

“Baik, bahwa pelaksanaan Sanggar Genius di Yatim Mandiri Kabupaten Kudus sesuai dengan ketentuan dan kebijakan dari Yatim Mandiri pusat. Konsistensi dengan aturan dan kebijakan membantu memastikan efektifitas program tersebut untuk memberikan manfaat maksimal kepada peserta”

“Konsistensi dalam mematuhi ketentuan dan kebijakan memastikan bahwa program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang diharapkan kepada peserta. Semoga pelaksanaannya terus berjalan dengan baik di masa mendatang”

“Sangat penting mbk, karena evaluasi dalam pembelajaran bisa menilai sampai mana pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan. Ini juga membantu siswa mengidentifikasi kelemahan mereka dan memperbaiki mereka. Evaluasi juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa”

Pernyataan ini didukung oleh Salamatus Saadah salah satu guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus sebagai berikut²⁵:

“Penilaian melalui modul A-G dapat disesuaikan dengan tingkat modul yang digunakan. Setiap modul memiliki standar penilaian yang dapat membantu mengevaluasi kemajuan siswa, dan juga memperoleh soal mengerjakan sesuai dengan pembelajaran yang sudah dipelajari merupakan cara yang baik untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Quis juga bisa digunakan sebagai salah satu cara mengevaluasi yang sudah dilakukan. Dengan demikian kombinasi antara modul A-G, pemberian soal, dan quiss dapat membantu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa di Sanggar Genius.”

“Perkembangan siswa setelah mengikuti Sanggar Genius dapat sangat bervariasi tergantung pada program yang diikuti, tingkat partisipasi, dan motivasi siswa. Namun, secara umum, mereka mungkin mengalami peningkatan dalam ketrampilan kreatif, analisis, dan pemecahan

²⁵ Data hasil wawancara dari Salamatus Sakdiyah, guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 05 Maret 2024

masalah. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan kolaborasi dengan orang lain”

- b. Ranah Afektif: Ini mencakup aspek emosional, sikap, dan nilai. Ini mencakup respons emosional siswa terhadap pembelajaran, penghargaan terhadap nilai-nilai tertentu, sikap terhadap subjek tertentu, dan penghargaan terhadap kualitas karya atau prestasi. Pernyataan ini didukung oleh Ratnailis Binugrahaningrum salah satu guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus sebagai berikut²⁶:

”Siswa di Sanggar Genius telah mengalami perubahan perilaku positif sesuai dengan modul yang mereka ikuti. Ini termasuk peningkatan dalam disiplin, kerja tim, kemandirian, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Namun, efektivitasnya juga tergantung pada bagaimana modul tersebut diimplementasikan dan bagaimana siswa meresponnya secara individual.

Ranah efektif merupakan salah satu dari tiga ranah utama dalam taksonomi ranah kognitif. Ranah ini mencakup aspek-aspek emosi dan afektif dari pembelajaran dan pemahaman. Pernyataan ini didukung oleh Ratnailis Binugrahaningrum salah satu guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus sebagai berikut:

“Guru Sanggar Genius mengajarkan cara menghargai, menerima dan menanggapi dengan mendemonstrasikan empati, memberikan umpan balik konstruktif, dan mempromosikan budaya kerja sama dalam lingkungan belajar yang inklusif. Mereka juga menggunakan teknik-teknik seperti permainan peran atau diskusi kelompok untuk memperkuat ketrampilan sosial dan emosional siswa”

“Sebagai guru di Sanggar Genius, penting untuk menghadapi siswa dengan empati dan pemahaman. Pertama, dengarkan dengan penuh perhatian untuk memahami penyebab emosi siswa tersebut. Kedua, berikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaannya dengan nyaman tanpa takut dihakimi. Ketiga,

²⁶ Data hasil wawancara dari Ratnailis Binugrahaningrum, guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 05 Maret 2024

bantu siswa untuk mengelola emosinya dengan teknik-teknik seperti bernafas dalam-dalam atau berbicara tentang apa yang membuat mereka sensitif. Terakhir, berikan dukungan dan dorongan yang positif.

Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi seseorang terhadap suatu topik, ide, atau situasi. Ini mencakup bagaimana seseorang merespon secara emosional terhadap materi yang dipelajari, serta bagaimana sikap dan nilai-nilai mereka mempengaruhi proses belajar dan pengambilan keputusan. Contoh dari ranah efektif termasuk motivasi, minat, sikap terhadap belajar, kepercayaan diri, dan empati. Ranah efektif sangat penting dalam pembelajaran karena mempengaruhi seberapa terlibat dan berkomitmen siswa terhadap materi pelajaran, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan dan rintangan dalam proses pembelajaran.

“Ya, ide penghargaan tersebut dapat meningkatkan semangat siswa dan memperkuat hubungan antara guru dan murid. Genius ceria, misalnya adalah inisiatif yang bagus untuk merayakan prestasi dan kreativitas siswa. Memberikan hadiah berupa makanan atau barang juga bisa menjadi cara yang menyenangkan untuk memberikan apresiasi kepada siswa. Hal-hal seperti ini bisa memotivasi siswa untuk terus berpartisipasi dan berusaha lebih baik lagi dalam belajar dan berkembang di Sanggar Genius”

- c. Ranah Psikomotor ini berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerakan. Ini melibatkan kemampuan fisik siswa untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan kefasihan dan koordinasi yang baik, seperti menulis, dan berpendapat di hadapan orang banyak, atau menggunakan media. mesin dengan benar. Pernyataan ini didukung oleh Salamatus Saadah salah satu guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus sebagai berikut²⁷:

“Dalam konteks program Sanggar Genius, kemampuan yang bisa diukur dari siswa untuk dapat mengikuti lomba meliputi

²⁷ Data hasil wawancara dari Salamatus Sakdiyah, guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten kudus, pada tanggal 05 Maret 2024

(kreativitas, ketreampilan, teknis, kolaborasi, problemsolving, komunikasi, ketahanan dan ketekunan) dengan mengukur kemampuan-kemampuan ini, guru dapat menilai kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam lomba dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk memperkuat potensi mereka”

Ranah psikomotor adalah salah satu dari tiga ranah utama dalam taksonomi ranah kognitif. Ranah ini mencakup keterampilan motorik dan perilaku fisik seseorang dalam merespons atau menanggapi suatu stimulus atau situasi. Ranah psikomotor mencakup aktivitas-aktivitas fisik dan keterampilan-keterampilan motorik yang berkaitan dengan penggunaan tubuh dan bagian tubuh lainnya. Ini meliputi kemampuan untuk melakukan gerakan fisik yang kompleks, seperti olahraga, tari, atau seni bela diri, serta keterampilan-keterampilan praktis seperti mengoperasikan alat atau melakukan prosedur medis. Ranah psikomotor juga mencakup aspek-aspek responsif dan adaptif dari keterampilan motorik, termasuk melihat kondisi atau mengatasi hambatan fisik. Dalam konteks pendidikan, ranah psikomotor sering kali terkait dengan pengembangan keterampilan praktis dan kemampuan fisik, serta pengembangan koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan. Pernyataan ini didukung oleh Salamatus Saadah salah satu guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus sebagai berikut:

“Dalam memperkenalkan pengetahuan baru dengan pengalaman di Sanggar Genius, terdapat program seperti Omatiq, di Sanggar Genius dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam memperkenalkan pengetahuan dan pengalaman baru kepada siswa. Dengan menggunakan Omatiq, guru dapat menyaring materi atau kegiatan yang paling relevan dan bermanfaat untuk disertakan dalam persiapan lomba Omatiq. Dengan menyaring materi atau kegiatan dengan cermat, guru dapat memastikan bahwa persiapan lomba Omatiq di Sanggar Genius memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memperkaya bagi siswa, serta meningkatkan kesempatan mereka untuk meraih prestasi dalam lomba tersebut”

3. Upaya manajemen program bimbingan belajar Sanggar Genius mencapai keberhasilan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus.

Berdirinya lembaga dengan manfaat tertentu, karenanya, tahap pertama yang bisa dilakukan adalah merencanakan tujuan tersebut. Dengan mencapai tujuan tersebut, dengan anggota serta karyawan dapat melakukan tugasnya dengan cara efektif. Melaksanakan tugas dengan benar merupakan kunci kesejahteraan lembaga. Dengan itu cara manajemen untuk memastikan kesuksesan Sanggar Genius dapat dilihat dari berbagai aspek. Ini termasuk pengaturan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, pengembangan kurikulum yang sesuai, pembinaan dan pendampingan terhadap anak-anak yatim dan dhuafa, serta evaluasi terus-menerus terhadap kinerja program untuk meningkatkan efektivitasnya, termasuk:

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan Langkah awal penting dalam memperkenalkan dan menginformasikan masyarakat tentang suatu program yang akan dilaksanakan. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang program tersebut sebelum pelaksanaannya dimulai. Makadari itu peneliti mendapatkan informasi dari Muh. Miladina Indrayana selaku pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus diantaranya sebagai berikut²⁸:

“Dalam setiap kegiatan atau pertemuan Lembaga Yayasan Yatim Mandiri atau acara yang diselenggarakan olehnya seperti BESTARI dan Bunda BISA, staf program secara teratur melakukan sosialisasi mengenai program Sanggar Genius. Informasi tentang pelaksanaan program Sanggar Genius untuk anak-anak yatim dan dhuafa di tingkat SD disampaikan secara aktif kepada masyarakat. Selain itu, program ini dipromosikan melalui platform media sosial Sanggar Genius dan media sosial resmi Yayasan Yatim Mandiri untuk mencapai audiens yang lebih luas. Sosialisasi mengenai program Sanggar Genius juga dilakukan secara berkala pada setiap pertemuan dengan para donatur atau acara formal lainnya. Sebagai contoh, dalam acara muharram terakhir, staf program memberikan penjelasan

²⁸ Data hasil wawancara dengan Bapak MUH.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

menyeluruh tentang semua program yang ditawarkan oleh Lembaga Yayasan Yatim Mandiri, termasuk program Sanggar Genius. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program-program yang tersedia dan untuk mendukung partisipasi lebih luas dalam mendukung anak-anak yatim dan dhuafa”

“Tentu saja, sosialisasi melalui kegiatan di Sanggar Genius adalah contoh bagus bagaimana informasi dapat tersebar melalui interaksi sosial secara informal. Praktek seperti ini dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang program-program yang tersedia dan mendorong partisipasi dalam kegiatan tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi keberhasilan manajemen program bimbingan belajar Sanggar Genius di Lembaga Amil Nasional Yatim Mandiri melibatkan beberapa aspek. Salah satunya adalah pelaksanaan sosialisasi program saat acara internal dan eksternal, yang melibatkan interaksi dengan calon donatur dan donatur aktif²⁹.

Gambar 4.6
Sosialisasi Program Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus kepada Anak Yatim dan Dhuafa³⁰



²⁹ Data hasil wawancara dengan Bapak MUH.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

³⁰ Data Dokumentasi Yatim Mandiri Kabupaten Kudus



Sumber: Data Dokumentasi Yatim Mandiri Kabupaten Kudus.

Peran tutor atau Guru Sanggar Genius sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program Sanggar Genius. Mereka membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, memberikan bimbingan, dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. Tutor yang berkualitas dapat mempengaruhi secara positif hasil belajar siswa dan membantu mereka meraih prestasi yang tinggi. Pernyataan ini didukung oleh Nailin Ni'mah SP.d selaku salah satu Guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus sebagai berikut³¹:

“Untuk menjadi Guru Sanggar Genius di Sanggar, calon guru harus melewati ujian yang telah ditetapkan oleh manajer program Sanggar Genius. Mereka harus memiliki keterampilan yang sangat baik dalam matematika dan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar dalam ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah dasar”

Menurut informasi tersebut, Guru Sanggar Genius disetiap Sanggar memiliki persyaratan untuk lolos tes dan menguasai pelajaran sekolah dasar, terutama matematika, serta menguasai pokok-pokok ajaran islam. Fasilitas Sanggar Genius sangat mendukung kegiatan dalam belajar hal tersebut di jelaskan oleh Nailin Ni'mah SP.d selaku salah satu

³¹ Data hasil wawancara dengan Nailin Ni'mah, selaku salah satu Guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 20 Februari 2024

Guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus sebagai berikut³²:

“Ya, proses bimbingan belajar yang didukung oleh buku pegangan, papan tulis, dan spidol memungkinkan Guru Sanggar Genius untuk memberikan penjelasan dan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ditentukan. Ini adalah metode yang umum digunakan untuk membantu anak-anak dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik”

“Sanggar Genius adalah tempat bimbingan belajar yang didedikasikan untuk anak-anak binaan Sanggar Genius. Fasilitas yang disediakan di setiap Sanggar meliputi papan tulis, spidol, bangku, buku modul Genius, buku raport, dan lainnya sesuai kebutuhan anak-anak binaan”

Dengan fasilitas yang disebutkan, tampaknya Sanggar-Sanggar tersebut dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai untuk mendukung kegiatan bimbingan belajar anak binaan Sanggar Genius. Perlengkapan seperti papan tulis, spidol, bangku, buku modul, serta raport, akan membantu Guru Sanggar Genius dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi proses belajar mengajar dengan lebih efektif³³.

b. Pemantauan Program

Kegiatan yang dilakukan saat menjalankan program dengan menyesuaikan rencana dengan implementasi program dan memantau agar sesuai dengan ketetapan yang direncanakan sebelumnya. Pernyataan ini dijelaskan oleh Muh. Miladina Indrayana selaku Pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus sebagai berikut³⁴:

“Jadi gini mbk, pemantauan staff program pada anak binaan Sanggar Yatim Mandiri dilakukan melalui raport individu masing-masing anak. Raport tersebut mencakup kemajuan belajar dalam matematika, akhlaq, dan ketrampilan lainnya. Guru di Sanggar Genius merekap nilai anak-anak setiap bulan, sehingga prestasi tinggi akan terlihat dalam raport mereka”

³² Data hasil wawancara dengan Nailin Ni'mah, selaku salah satu Guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 20 Februari 2024

³³ Data Arsip Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

³⁴ Data hasil wawancara dengan Bapak MUH.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

“Ya, benar sekali. Pantauan atau pengawasan dalam sebuah organisasi sangat penting untuk memastikan bahwa semua proses dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Melakukan pengawasan rutin seperti monitoring dan evaluasi (monev) pada setiap Sanggar Genius setiap satu bulan sekali adalah Langkah yang baik untuk memastikan kualitas dan efektivitas program tersebut. Dengan melakukan monev secara teratur, organisasi dapat mengidentifikasi potensi masalah atau perbaikan yang diperlukan, serta memastikan bahwa tujuan akhir dari program tersebut tercapai dengan baik”

“Dengan adanya pemantauan oleh SPV dan koordinator Sanggar program Genius, serta proses pelaporan dari Guru ke staff program dan dari staff program kepada direktur program, program Sanggar Genius dapat terlaksana dengan lebih teratur dan terkoordinasi”

Dari hasil wawancara dengan Pimpinan Yatim Mandiri Kabupaten Kudus dan juga Guru Sanggar Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pencapaian keberhasilan program terutama terlihat dalam pemantauan program. Informan menyatakan bahwa pemantauan dilakukan melalui pembuatan laporan dan raport dari anak binaan Sanggar Genius. Dari raport tersebut dapat terlihat adanya peningkatan dan penurunan hasil belajar anak binaan. Dengan hadirnya Lembaga Yatim Mandiri bersama donatur guna menciptakan perbaikan pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa', dikudus sendiri didapati 8 Sanggar Genius³⁵.

Berikut beberapa Sanggar yang didapati diwilayah Kabupaten Kudus antara lain yaitu:

³⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak MUH.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

Tabel 4.7
Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

No	Tempat Sanggar
1.	Sanggar Genius Desa Wates
2.	Sanggar Genius Desa Hadipolo
3.	Sanggar Genius Desa Kedung Waru
4.	Sanggar Genius Desa Cangking
5.	Sanggar Genius Desa Loram
6.	Sanggar Genius Desa Purwosari
7.	Sanggar Genius Desa Karangmalang
8.	Sanggar Genius Desa Peganjaran

Sumber: laporan data Yatim Mandiri Kabupaten Kudus³⁶

Jadi, setiap bulan, staff program melakukan pengawasan di 8 Sanggar Genius. Pengawasan ini dicatat dalam formulir pelaporan yang diisi oleh guru Sanggar Genius, kemudian diserahkan oleh staff program kepada direktur program.

C. Analisis Data

1. Peningkatan pencapaian modul terhadap prestasi belajar dengan Penerapan fungsi-fungsi manajemen program bimbingan belajar Sanggar Genius Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus.

Dikenal sebagai perencanaan, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan, pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya dan struktur organisasi, pengarahan melibatkan motivasi dan mengarahkan karyawan, dan mengarahkan pengendalian melibatkan pengawasan dan evaluasi kinerja untuk memastikan tujuan tercapai. Beberapa fungsi manajemen yang diterapkan dalam program Sanggar Genius di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus dapat mencakup diantaranya³⁷

³⁶ Arsip Data Yatim Mandiri Kabupaten Kudus

³⁷ Data hasil wawancara dengan Bapak MUH.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

a. Perencanaan (*Planning*)

Program Sanggar Genius dimulai sejak 2009 dengan fokus utama pada pengembangan kemandirian anak yatim dan dhuafa'. Perencanaan program tersebut dikendalikan oleh manajer program sesuai dengan visi dan misi lembaga. Program ini memiliki jangkauan yang luas dengan keberadaan di 47 cabang di seluruh Indonesia. Program Sanggar Genius menitikberatkan pada pendidikan matematika dan pembentukan karakter moral bagi anak yatim dan dhuafa tingkat SD. Pendidikan moral disampaikan melalui keteladanan sebagai metode yang paling efektif. Hal ini menunjukkan komitmen program dalam memberikan pendidikan yang holistik, tidak hanya terfokus pada aspek akademik tetapi juga pada nilai-nilai moral.

Program Sanggar Genius berperan penting dalam mengembangkan sikap mandiri dan memberikan pendidikan etika kepada anak yatim dan dhuafa, serta orang tua dan masyarakat. Penguatan kemampuan dalam berpikir logis dan nalar, khususnya dalam matematika, diharapkan dapat membantu mereka menghadapi tantangan akademis di masa depan. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Organisasi (*Organizing*)

Proses penetapan pekerjaan yang efektif dan pengelompokan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan organisasi, yang disebut perencanaan dan desain organisasi, bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pengaturan manajemen program Sanggar Genius, langkah awal adalah mencari Guru Sanggar Genius yang memiliki komitmen tinggi dalam mendidik anak yatim dan dhuafa' tingkat SD. Calon guru harus lulus serangkaian ujian standar yang ditetapkan oleh pusat pelaksanaan staf program untuk memastikan kualifikasi dan kemampuan mereka sebelum diterima sebagai Guru Sanggar Genius.

Setiap Sanggar Genius dipimpin oleh seorang koordinator yang bertugas menghimpun binaan anak yatim dan dhuafa'. Fokus utama Sanggar Genius adalah memberikan pendidikan matematika dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada anak-anak. Keberadaan Guru

Sanggar Genius memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pengetahuan dan membimbing anak yatim dan dhuafa' dalam memperoleh akhlak yang baik. Peran staf program yang mengawasi jalannya program Sanggar Genius juga memiliki dampak yang penting. Menemukan guru yang sesuai untuk menjadi Supervisor (SPV) Sanggar Genius akan memperkuat program dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para siswa.

c. Pengarahan (*commanding*)

Tahap ini dapat merujuk pada "fasilitasi", di mana seorang pemimpin memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada karyawan untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan organisasi dan mampu bekerja secara efektif menuju pencapaian tujuan tersebut. Dalam konteks ini, peran seorang Supervisor (SPV) sangat penting dalam mengarahkan dan memberikan pengarahan kepada Guru Sanggar Genius agar mereka mampu secara efektif membimbing anak yatim dan dhuafa' dalam mencapai kemajuan dalam bidang matematika. Setiap perubahan dalam program atau modul perlu disampaikan kepada SPV untuk dapat diteruskan dengan tepat kepada para Guru. Hal ini memastikan konsistensi dalam pengajaran dan bimbingan, serta membantu anak yatim dhuafa' untuk naik ke level yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran mereka.³⁸

d. Pengkoordinasi (*coordinating*)

Manajemen atau pengkoordinasian kinerja merupakan aspek penting dalam menjalankan suatu organisasi, yang melibatkan pengaturan dan pengawasan terhadap anggota atau karyawan agar lebih produktif dan teratur dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, hubungan yang harmonis antara bawahan dan atasan juga krusial untuk mencapai tujuan bersama organisasi atau lembaga tersebut. Dalam konteks Sanggar Genius, tugas seorang koordinator meliputi pencarian anak yatim dhuafa' untuk dibina di Sanggarnya serta mencari tempat untuk mendirikan Sanggar tersebut. Dari sekian banyak Guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus, satu orang dipilih untuk menjadi Supervisor (SPV) program Sanggar Genius. Selain itu, secara berkala, setiap bulan, semua Guru Sanggar Genius dan

³⁸ Data hasil wawancara dengan Bapak MUH.M.Indrayana, selaku Pimpinan dari Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Februari 2024

stafnya mengadakan pertemuan bersama untuk membahas perkembangan program selama satu bulan pengajaran di Sanggar Genius tersebut.

Penggunaan absen tertulis merupakan langkah yang sangat baik, karena memungkinkan Guru Sanggar Genius untuk memantau kehadiran siswa secara teratur setiap pertemuan di Sanggar. Dengan jadwal tiga kali seminggu, Guru Sanggar Genius memiliki kesempatan yang cukup untuk berinteraksi dan mengajar siswa secara intensif. Hal ini mencerminkan upaya manajemen dalam memastikan pengajaran yang teratur dan produktif di Sanggar Genius.

e. Pengendalian (*controlling*)

Tahap evaluasi dan kontrol merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa bawahan mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan. Dalam hal ini, memberikan nilai atau umpan balik kepada bawahan menjadi kunci untuk memastikan ketercapaian tujuan tersebut. Pengendalian dan pengawasan juga dilakukan untuk memastikan bahwa karyawan melaksanakan tugas mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan dan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Di Sanggar Genius, setiap anak binaan yatim Mandiri menetapkan standar prestasi dengan memberikan nilai 100 kepada anak-anak yang menjawab semua soal dengan benar secara berkala melalui sistem perbaikan. Sebelum mereka naik ke tingkat berikutnya, anak-anak akan dinilai lebih mendalam dengan menganalisis pekerjaan mereka pada level terakhir setiap jilid. Setiap kali mereka bertemu untuk belajar, anak-anak dilengkapi dengan buku raport untuk mencatat kemajuan mereka. Buku raport ini diisi oleh Guru Sanggar Genius dan digunakan sebagai alat untuk memantau dan mencatat perkembangan belajar mereka.. Hal ini membantu Guru untuk melihat perkembangan dan progres anak-anak binaan Sanggar Genius.

Penting untuk menjaga komunikasi terbuka antara koordinator, staff program, guru, dan anak binaan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan lancar dan dapat diperbaiki jika ada kekurangan. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan kontrol dalam menjaga kualitas dan kesinambungan program Sanggar Genius serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Menurut teori Henry Fayol, fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Perencanaan melibatkan pengembangan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan organisasi sebelum melakukan tindakan. Pengorganisasian adalah proses mengatur struktur organisasi dan alokasi sumber daya agar tujuan dapat dicapai secara efisien. Pengarahan mencakup memberikan instruksi dan motivasi kepada karyawan untuk melaksanakan tugas mereka sesuai dengan tujuan organisasi. Pengkoordinasian melibatkan penyelarasan aktivitas berbeda di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pengawasan adalah proses memantau kinerja organisasi dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan³⁹. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*)
Proses menetapkan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta mengembangkan rencana kerja yang spesifik.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
Melibatkan strukturalisasi sumber daya organisasi, seperti manusia, finansial, dan fisik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini termasuk pembagian tugas, penugasan wewenang, dan pembuatan struktur hierarki.
- 3) Pengarahan (*commanding*)
Proses memberikan intruksi dan motivasi kepada bawahan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 4) Pengkoordinasian (*controlling*)
Mengintegrasikan dan menyelaraskan aktifitas serta sumber daya berbagai bagian organisasi agar bergerak menuju bersama dengan efisien.

³⁹ Safroni, Ladzi, *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. (Surabaya: Aditya Media Publshing.2012) 47

5) Pengawasan (*controlling*)

Memonitor kinerja organisasi untuk memastikan bahwa aktifitas-aktifitas yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendapat peneliti menyatakan bahwa data lapangan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori manajemen yang ada. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian ditemukan sebagai bagian integral dari praktik manajemen yang umum diterapkan, termasuk dalam implementasi program Sanggar Genius.

Pertama, program Sanggar Genius, yang dimulai sejak tahun 2009, bertujuan untuk membimbing anak yatim dan dhuafa' dalam mempelajari matematika dan meningkatkan akhlakul kharimah. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan matematika, tetapi juga membantu dalam pembentukan kepribadian yang baik bagi anak-anak.

Kedua, pengelolaan program Sanggar Genius melibatkan beberapa posisi dan proses tertentu. Staff Program memiliki tanggung jawab terhadap beberapa program, termasuk Sanggar Genius, dengan melakukan rekrutmen Guru dan membuka Sanggar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Guru Genius direkomendasikan oleh program Sanggar Genius untuk mengajar anak yatim dan dhuafa. Di setiap Sanggar, Guru Sanggar Genius ditempatkan dan bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran matematika dan akhlakul kharimah. Supervisor SPV Genius dipilih dari antara Guru Genius untuk memegang peran sebagai supervisor. Koordinator Sanggar bertanggung jawab dalam mencari anak binaan dan mengatur kegiatan di Sanggar Genius.

Ketiga, dalam pengelolaan program Sanggar Genius, staff program dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kudus berperan sebagai supervisor SPV yang memberikan arahan kepada Guru Sanggar Genius dalam mengajar anak yatim dan dhuafa. Setiap perubahan dalam lokasi Sanggar atau materi modul akan disampaikan oleh staff program SPV kepada guru Sanggar Genius untuk diteruskan kepada anak yatim dan dhuafa. Proses pembelajaran menggunakan sistem level, di mana setiap guru

memiliki modul bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap Sanggar. Guru Sanggar Genius memberikan panduan kepada anak yatim dan dhuafa agar mereka dapat meningkatkan level pembelajaran matematika.

Keempat, Pengkoordinasian dalam program Sanggar Genius dilakukan oleh koordinator Sanggar, yang bertugas mengatur program kegiatan belajar bagi anak yatim dan dhuafa'. Koordinator juga bertanggung jawab mencari lokasi untuk mendirikan Sanggar Genius dan memilih supervisor program Sanggar Genius SPV dari semua Guru Sanggar Genius di Kabupaten Kudus. Setiap bulan, semua Guru Sanggar Genius dan staffnya melakukan pertemuan untuk membahas program selama satu bulan mengajar di Sanggar Genius. Guru Sanggar Genius mengajar tiga kali dalam seminggu, dengan total 12 pertemuan setiap bulan. Absensi kehadiran siswa dilakukan setiap pertemuan untuk memastikan koordinasi antara guru, staff, dan anak binaan dalam bimbingan belajar.

Kelima, Pengendalian. Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang penting untuk mengevaluasi dan memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Guru di Sanggar Genius melakukan penilaian mendalam dengan menganalisis pekerjaan siswa pada setiap jilid, memungkinkan peningkatan ke level yang lebih tinggi bagi siswa yang menunjukkan kemajuan. Rapor kemajuan siswa membantu Guru memantau progress belajar. Program Sanggar Genius juga melakukan pembinaan rutin setiap satu bulan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar dan menemukan Solusi bagi permasalahan yang muncul. Koordinator dan staff program mengontrol aktifitas KBM dan memastikan bahwa Guru dan siswa di Sanggar Genius tetap berada dalam jalur yang benar.

2. Pelaksanaan program Sanggar Genius LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Kudus terhadap prestasi belajar

Taksonomi Bloom, yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom, memang terkenal dalam konteks pendidikan sebagai kerangka kerja yang membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ranah kognitif dari taksonomi Bloom memang berfokus pada aspek-aspek kognitif atau intelektual pembelajaran. Ini meliputi proses-proses seperti mengingat informasi, memahami konsep, menerapkan pengetahuan,

menganalisis situasi, mengevaluasi argumen, dan menciptakan solusi baru.

Pernyataan Ratnailis Binugrahaningrum, seorang guru di Sanggar Genius di Kabupaten Kudus, yang mendukung konsep ini menunjukkan penggunaan taksonomi Bloom dalam konteks pendidikan. Dengan mengacu pada ranah kognitif, pendidik dapat merencanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai level-level pemahaman dan penerapan yang lebih tinggi, bukan hanya sekadar mengingat atau memahami informasi. Dengan demikian, taksonomi Bloom membantu dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir yang lebih kompleks pada siswa. Ranah kognitif mengacu pada domain-domain atau jenis-jenis proses kognitif yang berbeda dalam pengalaman manusia.⁴⁰ Terdapat enam ranah kognitif utama, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, ini adalah ranah paling dasar, di mana siswa mampu mengingat informasi secara langsung tanpa mengalami proses pemahaman yang mendalam. Contohnya termasuk mengingat fakta-fakta, nama-nama, atau tanggal-tanggal.
- b. Pemahaman, pada tingkat ini, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu memahami makna dari informasi tersebut. Mereka dapat menjelaskan konsep-konsep dan menghubungkan informasi dengan cara yang lebih mendalam.
- c. Penerapan, ini melibatkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan atau konsep dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Mereka dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.
- d. Analisis, di ranah ini, siswa mampu memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau komponen-komponen yang lebih sederhana. Mereka dapat mengidentifikasi hubungan antara bagian-bagian tersebut dan memahami bagaimana bagian-bagian tersebut saling berinteraksi.
- e. Evaluasi ini melibatkan kemampuan siswa untuk menilai atau mengevaluasi informasi, argumen, atau solusi yang diberikan. Mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan

⁴⁰ Data hasil wawancara dari Ratnailis Binugrahaningrum, guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten Kudus, pada tanggal 05 Maret 2024

kelemahan dari suatu argumen atau solusi dan membuat penilaian yang rasional.

- f. Kreasi, ranah ini melibatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan atau konsep yang mereka pelajari. Ini bisa berupa menciptakan produk baru, mengembangkan ide-ide baru, atau menemukan solusi yang inovatif untuk masalah yang ada.

Dengan memahami ranah kognitif ini, pendidik dapat merancang pembelajaran yang melibatkan berbagai tingkat pemikiran dan memastikan bahwa siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh. Penilaian melalui modul A-G, yang disesuaikan dengan tingkat modul yang digunakan, memberikan kerangka kerja yang jelas dalam mengevaluasi kemajuan siswa di Sanggar Genius. Setiap modul memiliki standar penilaian yang membantu menilai pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari. Memberikan soal kepada siswa yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan menggunakan kuis juga merupakan cara yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi.

Dengan kombinasi antara modul A-G, pemberian soal, dan kuis, pendidik dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa di Sanggar Genius. Ini memungkinkan untuk memantau perkembangan siswa secara terperinci dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka. Perkembangan siswa setelah mengikuti Sanggar Genius dapat sangat bervariasi tergantung pada program yang diikuti, tingkat partisipasi, dan motivasi siswa. Namun, secara umum, mereka cenderung mengalami peningkatan dalam keterampilan kreatif, analitis, dan pemecahan masalah. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, karena Sanggar Genius mendorong pengembangan komprehensif siswa di berbagai aspek.⁴¹

Pembelajaran dapat memengaruhi tingkat perubahan perilaku positif yang terjadi. Oleh karena itu, peran pendidik

⁴¹ Data hasil wawancara dari Salamatus Sakdiyah, guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten kudus, pada tanggal 05 Maret 2024

dalam memfasilitasi pembelajaran dan memberikan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan sikap, nilai Ranah Afektif dari Taksonomi Bloom mencakup aspek emosional, sikap, dan nilai dalam pembelajaran. Ini tidak hanya berkaitan dengan respons emosional siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga mencakup penghargaan terhadap nilai-nilai tertentu, sikap terhadap subjek tertentu, dan penghargaan terhadap kualitas karya atau prestasi. Pernyataan Ratnailis Binugrahaningrum, seorang guru di Sanggar Genius di Kabupaten Kudus, menyoroti bagaimana program tersebut telah berdampak pada ranah afektif siswa. Perubahan perilaku positif yang disebutkan, seperti peningkatan disiplin, kerja tim, kemandirian, dan kemampuan untuk memecahkan masalah, menunjukkan bahwa pembelajaran di Sanggar Genius tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional dan sikap siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas program tersebut juga tergantung pada implementasi modul dan bagaimana siswa meresponsnya secara individu. Pendekatan yang sesuai dan respon yang diberikan oleh siswa terhadap materi dan aktivitas, dan emosi yang positif sangatlah penting.

Pendekatan ini sangat menekankan pada pengakuan atas pentingnya aspek emosional, sikap, dan nilai-nilai dalam pembelajaran. Ide penghargaan seperti Genius Ceria bisa menjadi stimulus positif bagi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi lebih baik lagi. Penghargaan semacam ini tidak hanya meningkatkan semangat siswa tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan murid. Dengan merayakan prestasi dan kreativitas siswa, mereka merasa dihargai dan diakui, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses belajar. Selain itu, memberikan hadiah berupa makanan atau barang juga bisa menjadi cara yang menyenangkan untuk memberikan apresiasi kepada siswa dan memperkuat ikatan antara mereka dan guru. Ini semua mencerminkan pentingnya memperhatikan aspek ranah efektif dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Dalam konteks program Sanggar Genius di Kabupaten Kudus, Ranah Psikomotor terbukti sangat relevan. Sistem penilaian kesiapan siswa untuk mengikuti lomba melalui berbagai kriteria seperti kreativitas, keterampilan teknis, kolaborasi, dan lain-lain, menyoroti betapa pentingnya aspek

psikomotor dalam mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kompetitif. Penggunaan alat seperti Omatiq dalam proses pembelajaran menjadi tambahan yang signifikan. Dengan menyaring materi dan kegiatan yang paling relevan dan bermanfaat untuk disertakan dalam persiapan lomba Omatiq, guru dapat secara efektif memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Omatiq juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan praktis, mengasah kemampuan fisik, dan meningkatkan koordinasi serta kelincihan siswa. Dengan demikian, penggunaan alat-alat seperti Omatiq dalam konteks Sanggar Genius tidak hanya membantu siswa mempersiapkan diri untuk kompetisi, tetapi juga memperkaya pembelajaran dengan menyediakan pengalaman praktis yang memperkuat ranah psikomotor mereka. Ini menggambarkan bagaimana pendidikan di Sanggar Genius secara holistik memperhatikan semua aspek pembelajaran, termasuk keterampilan fisik dan responsif siswa terhadap stimulus atau situasi tertentu.⁴²

3. Upaya manajemen program bimbingan belajar Sanggar Genius mencapai keberhasilan di Lembaga Amil Zakat Nasional di Kabupaten Kudus

Perencanaan tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk organisasi, di mana tujuan yang jelas dan terukur membantu mengarahkan upaya semua anggota atau karyawan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pelaksanaan tugas yang baik dan konsisten menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut, yang pada akhirnya akan menghasilkan kesuksesan bagi organisasi. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Sosialisasi program Sanggar Genius adalah langkah awal yang penting untuk memastikan masyarakat mengetahui tentang program yang akan dilaksanakan. Hal ini membantu membangun pemahaman dan dukungan dari masyarakat sebelum program benar-benar dimulai. Tujuan utama program Sanggar Genius adalah memberikan bimbingan belajar kepada anak yatim dan dhuafa di tingkat SD agar mereka dapat mencapai kecerdasan dalam bidang matematika dan memperoleh perilaku yang baik serta sikap toleransi terhadap sesama. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk

⁴² Data hasil wawancara dari Salamatus Sakdiyah, guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Kabupaten kudus, pada tanggal 05 Maret 2024

mempersiapkan anak binaan agar mampu melanjutkan pendidikan ke sekolah terbaik, seperti ICMBBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School).

- b. Pemantauan program Sanggar Genius melibatkan kegiatan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala selama pelaksanaan program. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan perencanaan dengan pelaksanaan program yang sedang berjalan. Pemantauan tersebut mencakup kegiatan memantau kemajuan pelaksanaan program secara teratur dan membandingkannya dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Staff program melakukan pemantauan terhadap para anak binaan Sanggar Yatim Mandiri melalui rapor individu anak, serta melalui monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara rutin di 8 Sanggar Genius setiap bulan. SPV bertanggung jawab atas pemantauan Guru Sanggar Genius dan proses pelaksanaan program terlihat melalui koordinator Sanggar Genius serta laporan yang disampaikan dari Guru ke staff program dan staff program ke direktur program.

Teori Budiani menyediakan beberapa poin yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program, yaitu:

- a. Evaluasi Ketepatan Sasaran: Mengukur sejauh mana pencapaian program sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Evaluasi Sosialisasi Program: Menilai kemampuan penyelenggara program dalam menyampaikan informasi tentang program kepada masyarakat secara luas dan kepada target program secara khusus.
- c. Evaluasi Tujuan Program: Menilai sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Evaluasi Pemantauan Program: Kegiatan pemantauan yang dilakukan setelah program berjalan untuk memastikan hasilnya memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan..

Berdasarkan data lapangan dan teori yang terkait, keberhasilan program Sanggar Genius dapat diukur dari pencapaian Tujuan program, efektivitas sosialisasi program, dan pemantauan program telah memberikan hasil yang memuaskan. Anak-anak yang menjadi binaan Sanggar Genius telah meraih berbagai prestasi, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis, yang menjadi kebanggaan bagi orang tua mereka. Program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak

binaan serta Yayasan Yatim Mandiri, sambil membantu mencapai tujuan organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan yatim dan dhuafa.

Keberhasilan program ini sangat penting karena tidak hanya meningkatkan prestasi belajar anak-anak binaan dalam matematika, tetapi juga membentuk karakter yang baik melalui contoh dan keteladanan. Dengan demikian, anak yatim dan dhuafa' dapat memperoleh keterampilan dan kecerdasan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di sekolah dan menjadi individu muslim yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

Program Sanggar Genius sangat penting bagi anak yatim dan dhuafa untuk membantu mempersiapkan masa depan mereka melalui bimbingan belajar. Sosialisasi secara aktif oleh staff program dan informasi yang disampaikan oleh ZISCO kepada donatur atau calon donatur memungkinkan lebih banyak masyarakat mengetahui tentang program tersebut. Dengan demikian dukungan lebih dapat diberikan kepada anak-anak tersebut, membantu mereka meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka dan mempersiapkan masadepan yang baik.

Pemantauan program Sanggar Genius dilakukan oleh staf program pada anak-anak binaan Sanggar Yatim Mandiri melalui pencatatan nilai dalam rapor individu anak. Evaluasi ini mencakup kemajuan dalam mata pelajaran matematika, perkembangan akhlaq, dan penguasaan ketrampilan lainnya. Guru Sanggar Genius secara rutin mencatat nilai setiap bulan di 8 Sanggar Genius di Kabupaten Kudus. Supervisor (SPV) bertanggung jawab atas pemantauan kinerja Guru Sanggar Genius, sedangkan koordinator program Sanggar Genius memastikan pelaksanaan program berjalan lancar. Laporan berkala disampaikan dari Guru kepada staf program, dan dari staf program kepada direktur program.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dua konsep baru yang relevan dengan teori yang ada di lapangan adalah konsep tutor, yang merupakan Guru Sanggar Genius, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung manajemen program bimbingan belajar Sanggar Genius di LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Kudus., merupakan individu yang telah berhasil melewati tes seleksi program Sanggar Genius dan memiliki keahlian khusus dalam mengajar matematika dan ajaran Islam. Selain itu, fasilitas-fasilitas seperti papan tulis, spidol, bangku, buku pegangan bagi setiap anak binaan, dan lainnya, memberikan

dukungan yang penting dalam kegiatan bimbingan belajar anak binaan di Sanggar Genius. Kedua konsep tersebut berperan penting dalam keberhasilan manajemen program bimbingan belajar Sanggar Genius dengan menyediakan tutor yang berkualifikasi dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan anak binaan. Penelitian ini untuk pelaksanaan pengelolaan program Sanggar Genius menggunakan teori Benjamin S Bloom yang merupakan sebuah kerangka kerja yang diperkenalkan pada tahun 1956 yang berfokus pada pembelajaran dan pemahaman kognitif. Kerangka kerja ini umumnya dikenal sebagai Taksonomi Bloom, yang membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Taksonomi S Bloom telah menjadi alat yang sangat berguna bagi pendidik dan pengembang kurikulum karena membantu mereka merencanakan pembelajaran yang terstruktur dan terukur. Dengan memahami tingkat kompleksitas yang berbeda dalam setiap domain, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

